



STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI HARAPAN BUNDA DESA ALASSUMUR SELAMA PANDEMI COVID-19

Jessica Aura Azaroh¹, Ndaru Dharma Relawan², Endiko Wahyu Normansyah³, Zainal Abidin Achmad⁴

1. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur
4. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur
jessicaauraazaroh@gmail.com

Abstrak. Virus Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, ekonomi dan keamanan melainkan berimbas juga pada dunia pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Para Pendidik mengalami kesulitan menyesuaikan diri untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi saat ini. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan oleh PAUD Harapan Bunda pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif dengan penggunaan metode penelitian etnografi. Dimana subjek dari penelitian ialah kepala sekolah dan 3 guru dari PAUD Harapan Bunda. Pengumpulan data berupa wawancara dan turun ke lokasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD Harapan Bunda dalam melakukan pembelajaran saat pandemi Covid-19 adalah menggunakan metode luring dengan strategi pembelajaran *expository* dan *inquiry*.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, PAUD, Pandemi Covid-19

Abstract. The Covid-19 virus does not only have an impact on health, economy and security but also has an impact on the world of education such as in Early Childhood Care and Education (ECCE). Educators have difficulty adapting to create appropriate learning strategies and in accordance with current conditions. So the purpose of this research is to examine the learning strategies implemented by the Harapan Bunda ECCE during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative methodological approach with the use of ethnographic research methods. Where the subject of the research is the principal and 3 teachers from Harapan Bunda ECCE. Collecting data in the form of interviews and going down to the location directly. Based on the results of research that has been carried out, it shows that the application of learning strategies carried out by Harapan Bunda ECCE in carrying out learning during the Covid-19 pandemic is using the offline method with *expository* and *inquiry* learning strategies.

Keywords : Learning strategy, ECCE , Pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Desember 2019 tepatnya di Wuhan, China pertama kali teridentifikasi virus baru yang mana disebut 2019 novel coronavirus. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberitahu jika coronavirus resmi memiliki nama SARS-CoV-2, atau dikenal secara umum sebagai Covid-19 (Guo et al., 2020). Seluruh dunia mendapati dampak yang serius akibat Covid-19. Adanya virus tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan, ekonomi dan

keamanan namun berimbas kepada dunia pendidikan tak terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengakibatkan terbentuknya perubahan. Karena pandemi belum diketahui kapan berakhir, keharusan bagi guru selaku pendidik untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan transisi yang dihadapi saat ini.

Perkumpulan anak yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan berusia antara 0-8 tahun baik fisik ataupun psikis disebut dengan Anak Usia Dini (Sujiono, 2009, p. 46). Upaya pendekatan dunia pendidikan untuk anak usia dini harus dimulai dari awal. Usia dini merupakan momen yang berharga untuk diberikan pemahaman terkait dengan pendidikan. Seorang anak yang asing dengan dunia dan belum mengerti etika, norma, kesopansantunan serta banyak hal untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Agar berfungsi sebagai manusia yang utuh maka seorang anak perlu ditanami dengan pendidikan untuk mengembangkan diri. Menurut UNESCO Pendidikan Anak Usia Dini termasuk dalam kategori pendidikan jenjang pra-sekolah. PAUD merupakan salah satu modal awal sebagai bekal kesiapan seorang anak untuk jenjang pendidikan berikutnya (Satrianingrum & Prasetyo, n.d.).

Banyak orang tua yang mengharapkan pendidikan layak dan memadai untuk seorang anak utamanya ketika mereka menginjak usia dini. Dengan demikian PAUD akan menjadi dasar pembentukan karakter awal yang berkualitas intelektual dan bertanggung jawab. Pada saat mengembangkan pembelajaran para guru merasa kesulitan akibat dari Covid-19. Sebelum adanya Covid-19 strategi yang digunakan dalam lembaga pendidikan ialah tatap muka yang kini diganti menjadi daring/*online*. Yang mana strategi merupakan suatu perencanaan yang dibuat untuk mencapai target yang ditentukan.

Dengan demikian pemerintah berinisiatif untuk pembelajaran daring yang mana tidak mengharuskan untuk berhadapan secara langsung, melainkan berganti dengan menggunakan media teknologi seperti internet, media sosial dan aplikasi (Ariviani et al., 2015). Dimana menurut Oetomo (dalam Oktaviana et al., 2021) bahwa *international network* (internet) merupakan jaringan komputer yang sangat besar. Sehingga strategi pembelajaran daring harus dikaji lebih lanjut dan mendalam supaya sistem pembelajaran anak usia dini tidak terabaikan. Pelaksanaan kegiatan belajar bagi anak usia dini pada saat pandemi menimbulkan banyak problematika karena PAUD membutuhkan pelayanan *extra* dan langsung.

Paud Harapan Bunda Desa Alassumur Bondowoso merupakan satu-satunya PAUD yang terakreditasi di Desa Alassumur. PAUD Harapan Bunda menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini dalam menciptakan strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan dengan relevan dapat berpengaruh efektif terhadap kecerdasan anak didik (Ulfah & Khoerunnisa, 2018). Strategi yang digunakan berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Harapan Bunda ialah penerapan strategi Luring atau pembelajaran dengan sistem offline karena tidak dapat mengikuti arahan sistem daring. Sistem pendidikan tersebut didapati karena terdapat permasalahan kendala sinyal yang sangat buruk dan mayoritas orang tua yang seharusnya mendampingi anak daring mendapati gaptek (gagap teknologi).

Berdasarkan dari studi lain mengenai strategi pembelajaran PAUD pada masa pandemi Covid-19 memberikan persepsi bahwasanya anak PAUD semestinya melakukan pembelajaran dengan kegiatan aktif dimana proses interaksi secara langsung dapat dilakukan dengan cara bermain. Sehingga cara efektif yang dapat dilakukan untuk upaya pembelajaran anak ialah mencakup aspek kognitif dan motorik dengan metode luring (Suhendro, 2020).

Dengan demikian peneliti berkeinginan untuk mengkaji penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran PAUD Harapan Bunda di masa pandemi Covid-19, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana strategi pembelajaran paud harapan bunda desa Alassumur

selama pandemi Covid-19?”. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh PAUD Harapan Bunda selama pandemi Covid-19. Lain daripada itu penelitian ini juga dapat berguna untuk referensi ilmiah dan tambahan kajian literatur bagi para peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan penggunaan metode penelitian etnografi. Menentukan kasus dengan keterlibatan kumpulan sumber informasi lebih dalam merupakan bagian dari metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Raco, 2018). Sedangkan Etnografi sendiri merupakan pendekatan yang berupaya mengeksplor suatu kebudayaan dalam masyarakat secara mendalam. Tujuan dari penggunaan etnografi yaitu untuk memahami hubungan serta sudut pandang penduduk asli, baik dari kebudayaan maupun kehidupan dan pandangan mengenai dunianya, Dengan cara mempelajari masyarakat melalui pengamatan yang Panjang terhadap suatu kelompok (Windiani & Rahmawati, 2016). Kemudian data yang diperoleh (berupa rekaman hasil wawancara, gambar, dokumen pendirian, dan materi pembelajaran) yang mana tidak dituangkan dalam angka statistik, melainkan berbentuk kualitatif dimana memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka.

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Harapan Bunda Desa Alassumur kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam, dan bukti pendukung berupa dokumentasi. Sedangkan mengenai data yang diperoleh selama penelitian berlangsung berupa lampiran data yang berisi visi dan misi PAUD, profil PAUD, Prota, Promes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPMM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) serta foto dan video pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Pengumpulan data dan wawancara mendalam tersebut dilakukan oleh peneliti dengan menjadikan 3 guru dan kepala sekolah PAUD Harapan Bunda sebagai narasumber terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan tata cara, langkah-langkah dan sistem yang diterapkan oleh guru PAUD ketika melakukan pembelajaran pada masa pandemi agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksana dengan efektif serta sesuai rencana. Definisi dari strategi pembelajaran sendiri adalah susunan sistem variasi umum untuk mengajar, dengan demikian prinsip dapat berbeda dengan yang lainnya, contohnya penggunaan strategi pembelajaran yang umum dengan prinsip yang berbeda seperti dampak pembentukan strategi pembelajaran dari pandemi (Suriansyah & Aslamiah, 2011, p. 1).

Adanya Visi dan Misi juga termasuk dalam salah satu cara untuk mencapai strategi pembelajaran, dimana hal tersebut berisikan tentang rencana dan cara untuk mewujudkannya. Dimana PAUD Harapan Bunda memiliki program Membekali anak didik untuk menjadikan generasi penerus yang intelektual, memiliki budi pekerti, berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan.

Gambar 1. profil lembaga serta Visi dan misi PAUD Harapan Bunda



(Sumber; Dokumentasi)

Rancangan standar Pendidikan yang berlaku untuk anak usia dini ialah berdasarkan pada standar Pendidikan kurikulum 2013 (Farida, 2017). Dimana strategi yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran ialah pembentukan prosedur serta komponen materi untuk siswa dalam memperoleh tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi pembelajaran PAUD Harapan Bunda dapat dilihat dari penerapan dalam strategi pembelajaran dan kondisi lingkungan setempat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 2 implementasi strategi pembelajaran pada PAUD Harapan Bunda sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *Expository*

Strategi *expository* menekankan pada proses bercakap atau lebih tepatnya *chalk and talk* untuk mengajak siswa bercakap dan berdiskusi dengan tujuan mengoptimalkan penguasaan materi pelajaran pada siswa. Strategi ini kebanyakan digunakan ketika guru merasa kesulitan dalam menerapkan strategi lainnya karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk menerapkan strategi tersebut guru perlu memotivasi murid agar bersemangat dan tertarik untuk berbicara.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikala pandemi, PAUD Harapan Bunda menerapkan sistem pembelajaran *Luring*/tatap muka sebanyak 3 kali dalam satu minggu (Rabu, Kamis, dan Jumat). Untuk mengembangkan potensi awal serta pemenuhan tumbuh kembang anak agar memiliki kesiapan mengikuti pendidikan dalam jenjang berikutnya ialah dengan bertatap muka secara langsung. Dimana bertatap muka dapat memberikan motivasi belajar bagi anak PAUD (Sudrajat et al., 2021).

PAUD Harapan Bunda memiliki tenaga pendidik sebanyak empat guru, yang mana tiga guru mengajar kelas kecil dan satu guru mengajar kelas besar. Dalam mengajar tentunya masing-masing guru mempunyai metodenya sendiri untuk menyampaikan materi dan mengembangkan potensi belajar anak didiknya. Selama masa pandemi Covid-19 sistem pembelajaran dibatasi dengan waktu 2 jam, mulai dari pukul 08.00 WIB hingga 10.00 WIB. Bentuk penyampaian strategi pembelajaran *expository* pada PAUD Harapan Bunda ialah pemberian materi secara verbal dari guru supaya peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan.

A. Perangkat Pembelajaran

Jenis pembelajaran yang diberlakukan di PAUD Harapan Bunda berpedoman pada silabus Prota Promes, serta RPPH dan RPPM. Prota (Program Tahunan) merupakan penetapan program kerja dalam kurun waktu satu tahun. Tujuan dibentuknya prota sendiri ialah berdirinya

kompetensi dasar, standar kompetensi, alokasi waktu, dan keterangan sebagai bentuk upaya memudahkan guru untuk mencapai target kurikulum. Adapun tujuan lain dari Prota yakni penyusunan secara sistematis, terstruktur, dan logis untuk mendorong pembelajaran agar menjadi lebih efektif serta efisien.

Adapun Promes (Program Semester) merupakan isi pokok aturan yang digariskan mengenai hal yang akan dicapai dan diberlakukan selama satu semester (6 bulan). Program semester tersebut merupakan bentuk penjabaran secara rinci dari Prota dimana terdapat rincian materi pokok yang akan disampaikan berdasarkan standar kompetensi dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada saat program ajaran baru dimulai seorang guru diwajibkan untuk membuat pengembangan program-program berikutnya. Dimana hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengadakan proses pembelajaran satu semester, mampu mengarahkan kegiatan yang akan dicapai berdasarkan program yang telah dibuat, menjadikan gambaran dasar dalam mengatur tugas serta wewenang seorang guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta menjadi tolak ukur efektivitas pada proses pembelajaran.

Fungsi dari Promes ini antara lain adalah untuk RPPM (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang mana terdapat ide dan masukan dari seorang guru dalam merancang proses pembelajaran yang menjadikan guru lebih berpikir kritis dan memiliki banyak informasi sehingga diharap dapat berdampak pada pola didik siswa, serta berhati lapang dalam menghadapi permasalahan dan memiliki empati serta perhatian pada anak, mengasah pemikirannya dengan seni mengajar yang menerapkan berbagai metode (Permana Lukman et al., 2018)

RPPM dan RPPH penting bagi seorang pendidik karena menjadi acuan yang harus dilalui secara bertahap dalam memberikan materi pada siswa dan menjadi syarat mutlak bagi setiap guru. Pengajar PAUD Harapan Bunda memberikan pembelajaran yang tematik seperti tema binatang dengan sub tema anjing, tanaman, kendaraan, dan lain sebagainya. sub tema tersebut dijalankan secara konsisten dan variatif. Dalam proses pembelajarannya, PAUD Harapan Bunda menggabungkan kompetensi dasar dan mata pelajaran untuk siswa TK. Hal ini dilatarbelakangi oleh situasi di desa Alassumur yang tidak ada TK, sedangkan untuk jenjang berikutnya yakni SD, dimana siswa dituntut untuk sudah bisa membaca.

Terdapat dua kelompok kelas dalam PAUD Harapan Bunda, yakni kelompok siswa yang berusia 4-5 Tahun (kelompok kecil) dan kelompok lainnya yang berumur 6-7 Tahun (kelompok besar) dengan masing-masing guru mengurus 10 siswa. PAUD Harapan Bunda menerapkan sistem empati dan tidak memaksa bagi kelompok siswa kecil dalam membaca karena para pengajar menyadari secara psikologis bahwa anak berusia 4-5 Tahun belum mampu untuk menerima kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan usia mereka sehingga mereka dibebaskan untuk bermain dan mengikuti sistem pembelajaran lainnya, serta bimbingan dan perhatian yang lebih. Para siswa juga belajar langsung dari alam mengenai beberapa materi pembelajaran seperti warna dari pelepah pisang, dan objek-objek lainnya yang ada disekitar lokasi PAUD Harapan Bunda. Kendati demikian, guru di PAUD Harapan Bunda tidak menghendaki para siswa untuk bermain secara terus-menerus sehingga para guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang interaktif dengan mengajarkan siswa membaca dengan cara pemberian materi pembelajaran secara verbal.

B. Materi Pembelajaran

Media tentunya memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya materi pembelajaran membaca di PAUD. Pada prinsipnya peran media adalah sebagai perantara dalam metode pembelajaran antara guru dan murid. Karena proses pembelajaran dengan

melibatkan fungsi media yakni memperjelas informasi atau materi agar mudah dipahami oleh audiens dengan apa yang disampaikan oleh presentator. Peranan media permainan pada pembelajaran membaca di PAUD sangat efektif, yaitu dapat memperjelas dalam penyampaian materi, dapat memperdalam pemahaman murid terhadap materi pelajaran, dapat menangani terbatasnya waktu, ruang, dan kondisi manusia. Media pembelajaran yang tepat juga dapat mengatasi sifat pasif murid terhadap lingkungan yang menurutnya asing, media juga mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar, serta memberikan kesempatan untuk mengulas kembali materi yang telah didapatkan, dan memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Dheini, 2005, pp. 2–5).

PAUD Harapan Bunda menerapkan media bermain dalam pembelajaran membaca bagi anak-anak usia dini. Hal tersebut dilakukan oleh Wasilah selaku kepala sekolah PAUD Harapan Bunda agar murid-muridnya PAUD tidak terbiasa dengan hanya bermain saja, karena akan berdampak pada sekolah jenjang selanjutnya. Sehingga dalam sistem pembelajarannya PAUD Harapan Bunda menerapkan metode pembelajaran bermain sambil mengingat huruf atau angka. Materi pembelajaran yang diterapkan oleh PAUD Harapan Bunda, tentunya memberikan efek pada kemampuan belajar dan perkembangan anak, karena materi pembelajaran bermain sambil membaca dapat mendorong suasana hati anak. Sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat rilek dan tanpa adanya tekanan.

2. Strategi Pembelajaran *inquiry*

Strategi *inquiry* merupakan bentuk penekanan murid untuk berpikir kritis serta analitis dalam mencari jawaban dari permasalahan yang tidak diketahuinya yang dimana pendidik berperan sebagai fasilitator. Salah satu contoh bentuk dalam strategi ini yakni adanya tanya jawab antara guru dan murid. Berangkat dari asumsi mengenai strategi pembelajaran *inquiry* bahwasanya manusia memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya sendiri sejak lahir didunia. Berikut merupakan kelebihan dari strategi pembelajaran *inquiry*:

1. Ingatan menjadi semakin meningkat. jawaban dari pembelajaran ditemukan sendiri oleh murid sehingga lebih mudah diingat karena menggunakan ingatan dalam mencari jawabannya.
2. Membekali murid untuk berpikir kritis dan analisis agar dapat menangani situasi dalam masalah yang baru.
3. Dorongan tinggi (motivasi). Murid didorong untuk mengemukakan gagasan dan merancang cara kemudian menguji atau merealisasikan gagasan tersebut.
4. Murid dapat mengarahkan diri sendiri guna mengembangkan keterampilan kreativitas dan *problem solving* untuk membiasakan diri dalam berpikir ilmiah.
5. Mengembangkan dan membentuk konsep dasar murid. Agar materi dapat bertahan lama dalam ingatan, seorang guru dapat menggunakan metode ini untuk mengembangkan konsep dasar murid.

Pembelajaran pada strategi *inquiry* dapat menumbuhkan potensi murid untuk menemukan inovasi atau jawaban yang mereka kaji dengan sendirinya. Seyogianya pada anak usia dini aktivitas utamanya ialah bermain dalam lingkungannya. Lingkungan belajar yang nyaman akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam aktivitas bermain di paud Harapan Bunda menggunakan permainan edukatif berupa Alat Peraga Edukatif (APE). APE merupakan suatu alat atau benda yang dapat dimainkan dan memiliki unsur pendidikan edukatif didalamnya yang mana bertujuan untuk perkembangan peningkatan kemampuan anak (Sulastri et al., 2017).

Media permainan dalam pembelajaran membaca dapat mengantarkan siswa pada

tujuan Pendidikan (Herawati, 2019). Dengan demikian media permainan dalam pembelajaran membaca anak usia dini atau PAUD harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, yaitu mengandung nilai pendidikan, tidak membahayakan bagi anak, dapat menarik secara visual, dapat diikuti oleh anak, mudah diperoleh, awet, dan tidak mudah rusak, serta usia anak yang berbeda menjadi tolak ukur dalam sebuah permainan, karena dapat memberikan efek pada kemampuan dan perkembangan anak.

Alat Peraga Edukatif sendiri sejatinya dengan sadar dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan seperti meningkatkan perkembangan aspek pada anak PAUD. Dalam penggunaan alat peraga pada PAUD Harapan Bunda menerapkan permainan yang mengandung unsur edukatif, memiliki warna yang menarik bagi anak usia dini serta mudah dan aman saat digunakan yang mana kriteria tersebut masuk dalam kategori APE. Adapun APE dibagi kedalam tiga macam, yakni main sensorimotor (mengoptimalkan penggunaan kelima panca indera), main peran/symbolik (meningkatkan daya imajinasi dalam permainan peran mikro dan makro), serta main pembangunan (bertujuan untuk mendidik anak dalam perkembangan dan menghasilkan karya dari perwujudan ide yang dimiliki). Berangkat dari kelebihan strategi pembelajaran pada penelitian *inquiry* tersebut dapat diberikan contoh pada penerapan yang ada pada paud Harapan Bunda sebagai berikut:

A. Pembelajaran puzzle

Puzzle merupakan media yang dapat dipraktekkan oleh seorang guru kepada murid dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berhitung. Selain itu, puzzle juga dapat melatih daya berpikir dan konsentrasi siswa. Isi dari permainan puzzle ini bisa berupa angka dan gambar untuk memudahkan dalam menghitung, lengkap disertai kata dari angka tersebut (seperti satu, dua, tiga). Media ini juga dapat dibuat dengan mengikuti tema pembelajaran yang lainnya. Hal yang harus diperhatikan pada saat pembuatan puzzle ialah harus memperhatikan karakteristik dari siswa serta media visual dalam arti seperti pemilihan warna, komposisi, serta proporsi.

B. Pembelajaran aksesoris manik dan balok

Sebelum guru memulai pembelajaran dengan jenis metode ini, ia harus memberikan pemahaman bahwa benda tersebut tidak untuk dikonsumsi (dimakan). Balok tersebut memiliki ukuran dan juga bentuk lubang yang bervariasi. Dalam permainan ini para murid diajak untuk mengisi lubang balok sesuai dengan ukurannya. Dengan percobaan ini, maka para murid dapat memahami bahwa balok yang berbentuk persegi dapat diisi dengan manik persegi daripada balok yang dengan bentuk lainnya.

C. Pembelajaran lilin mainan/lilin malam

Media ini akan menjadi salah satu pembelajaran yang aman untuk siswa karena sifat teksturnya yang lembut sehingga dapat dikreasikan dalam beragam bentuk dengan mudah. Tidak hanya tekstur yang lembut dan mudah dibentuk lilin mainan memiliki berbagai macam warna yang menarik bagi anak-anak. Sehingga dapat membantu murid dalam mengembangkan daya kreativitas dengan mengeksplorasi beragam warna dengan bentuk-bentuk yang berbeda dari plastisin tersebut.

D. Mengecap dan mewarnai gambar dengan pelepah pisang

Mengecap dan mewarnai menggunakan pelepah pisang merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam bermain yang disukai oleh anak usia dini karena mereka

merasa antusias dan senang apabila melihat sesuatu yang warna warni. Aktivitas tersebut dapat dimulai dengan menyiapkan kertas, pelepah pisang dan cat air kemudian menambahkan cat pewarna dalam pelepah pisang untuk mulai mengecap pada kertas yang disediakan hingga berbentuk bunga. Meskipun akan terlihat berantakan namun hal tersebut dapat meningkatkan imajinasi serta menambah rasa percaya diri anak untuk mencoba kegiatan lainnya.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran diperlukan untuk memastikan proses kegiatan belajar anak usia dini berjalan dengan bagaimana semestinya agar mendapati hasil yang optimal. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran selaras dengan perencanaan sebelumnya. Dalam mendorong pelaksanaan strategi pembelajaran diperlukan dukungan penuh dari seorang guru. Hal tersebut dikarenakan guru berpengaruh besar dalam efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di PAUD Harapan Bunda. Selama pandemi Covid-19, PAUD tersebut menerapkan pembelajaran bertatap muka. Menggunakan strategi *expository dan inquiry*. Strategi tersebut mampu membuat murid berpikir kritis serta meningkatkan pembelajaran yang interaktif antara murid dan guru sehingga strategi ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
 Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
 Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Comdes.

JURNAL:

- Ariviani, H., Claretta, D., & Achmad, zinal abidin. (2015). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Dengan Teknik Pomodoro. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(November), 103–111.
 Dheini, N. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
 Farida, S. (2017). Pengelolaan pembelajaran PAUD. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189–200.
 Guo, Y.-R., Cao, Q.-D., Hong, Z.-S., Tan, Y.-Y., Chen, S.-D., Jin, H.-J., Tan, K.-S., Wang, D.-Y., & Yan, Y. (2020). The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak—an update on the status. *Military Medical Research*, 7(1), 1–10.
 Herawati, L. (2019). PEMBELAJARAN MEMBACA MELALUI MEDIA PERMAINAN BAGI SISWA PAUD AL-FITRAH KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(2), 1–8.
 Oktaviana, M., Rahmawati, D. P., & Sumardijati, S. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Memahami Materi Pada Metode Pembelajaran Daring. *Voxpop*, 3(1), 73–79.
 Permana Lukman, O., Djoko W. Tjahjo, J., & Irawan Aritonang, A. (2018). Komunikasi Kelompok Antara Koordinator Dan Anggota Kelompok Suporter Persebaya Surabaya (Bonekmania) Dalam Memperbaiki Citra. *Jurnal E-Komunikas*, 6(2), 1–10.
 Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (n.d.). Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2021. “. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi*

Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD Abstrak, 5(1), 633–640.

Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520.

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.

Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan alat permainan edukatif (APE) ramah anak bagi guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84.

Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50.

Windiani, W., & Rahmawati, F. N. (2016). Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2).

WEBSITE:

WHO. (March,2020). Coronavirus disease 2019 Report (COVID-19), Situation Report – 59. Retrieved from: https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200319-sitrep-59-covid19.pdf?sfvrsn=c3dcdef9_2